

***PROFITABILITY AND FIRM VALUE: EMPIRICAL EVIDENCE FROM THE  
INDONESIAN CAPITAL MARKET***

**PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN: BUKTI EMPIRIS DARI  
PASAR MODAL INDONESIA**

**Selvana Varissa**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas

[sel.varissa@gmail.com](mailto:sel.varissa@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Firm value reflects investors' perceptions of an entity's future prospects. This study aims to examine the effect of profitability, measured by return on assets (ROA) and return on equity (ROE), on firm value in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. The research population comprises all non-financial firms on the IDX, with a total of 352 firm-year observations. A quantitative approach was employed using panel data regression, with firm size as a control variable. The results reveal that ROA has a negative but insignificant effect, whereas ROE has a positive and significant effect on firm value. Firm size exhibits a negative and significant influence. These findings indicate that the efficiency of equity utilization is considered more important by investors than the overall ability to generate profits. The implications suggest that management should enhance the effectiveness of equity usage, while investors should prioritize ROE as a key valuation indicator in investment decision-making.*

**Keywords:** Firm Value, Profitability, ROA, ROE, Firm Size

**ABSTRAK**

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap prospek masa depan suatu entitas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas yang diukur dengan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan non-keuangan di BEI dengan jumlah observasi 352 data perusahaan-tahun. Metode kuantitatif digunakan dengan regresi data panel, serta melibatkan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Hasil menunjukkan ROA berpengaruh negatif tidak signifikan, sedangkan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan modal sendiri menjadi indikator yang lebih diperhatikan oleh investor dibandingkan kemampuan menghasilkan laba secara keseluruhan. Implikasi penelitian ini mendorong manajemen untuk meningkatkan efektivitas penggunaan ekuitas dan bagi investor untuk memprioritaskan ROE sebagai indikator penilaian dalam keputusan investasi.

**Kata kunci:** Nilai Perusahaan, Profitabilitas, ROA, ROE, Ukuran Perusahaan

**PENDAHULUAN**

Kemampuan perusahaan untuk tetap eksis di tengah dinamika perkembangan zaman sangat bergantung pada upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja. Peningkatan ini pada akhirnya akan tercermin dalam nilai perusahaan yang lebih tinggi. Nilai perusahaan menjadi indikator utama yang menentukan daya tarik perusahaan di mata investor dan keberlanjutan bisnis di masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya merefleksikan kekuatan

finansial, tetapi juga kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Bagi perusahaan publik, nilai ini tercermin pada harga saham yang beredar di pasar, di mana harga yang meningkat akan berdampak langsung pada kesejahteraan pemegang saham (Nurwanah et al., 2021).

Dalam memengaruhi nilai perusahaan, kinerja perusahaan menjadi faktor yang esensial karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif untuk menghasilkan laba dan

mencapai tujuan operasional. Salah satu indikator kinerja perusahaan yang lazim digunakan untuk menilai kemampuan tersebut adalah profitabilitas. Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, rasio keuangan seperti return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) umumnya digunakan sebagai indikator penilaian. ROA yang tinggi menunjukkan efektivitas penggunaan total aset untuk menghasilkan laba, sedangkan ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan memberikan tingkat pengembalian yang optimal kepada pemegang saham (Kasmir, 2019). Berdasarkan teori sinyal (*signalling theory*), perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memberikan sinyal positif kepada pasar (Spence, 1978), sehingga dapat menarik minat investor, meningkatkan permintaan saham, dan pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam terkait hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Ispriyahadi & Abdulah (2021) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa investor merespons positif perusahaan yang mampu memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba. Penelitian lain oleh Sari & Witjaksono (2021) menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi pengembalian bagi pemegang saham, semakin kuat pula kepercayaan investor. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Nurwulandari (2021) dan Natalie & Lisiantara (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja perusahaan dan nilai perusahaan tidak selalu konsisten. Serta mengindikasikan bahwa dalam beberapa kondisi, faktor eksternal seperti

kondisi pasar, faktor makroekonomi, maupun indikator non-keuangan dapat lebih dominan memengaruhi persepsi investor dibandingkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk memberikan bukti empiris yang lebih kuat terkait pengaruh kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan, khususnya dalam konteks pasar modal Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini secara khusus bertujuan menguji pengaruh profitabilitas yang diprosikan melalui return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Pemilihan periode ini dimaksudkan untuk merepresentasikan kondisi terkini pasca pandemi Covid-19 serta dinamika perekonomian terbaru di Indonesia, sehingga hasil yang diperoleh diharapkan lebih relevan dengan situasi pasar saat ini. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai sejauh mana profitabilitas memengaruhi persepsi pasar dan penilaian investor terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan literatur di bidang keuangan perusahaan, khususnya terkait hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, bagi manajer dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja perusahaan, serta bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi yang mendukung terciptanya pasar modal yang sehat dan efisien.

### **Pengembangan Hipotesis**

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kesejahteraan pemegang saham dan kinerja manajerial perusahaan (Ahmad

et al., 2018; Nurwanah et al., 2021). Salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan, yang dapat diukur melalui indikator profitabilitas seperti *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) (Ispriyahadi & Abdulah, 2021; Kenny et al., 2024). Selain itu, hal ini konsisten dengan teori sinyal (*signalling theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1978), yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mengirimkan informasi kepada pasar melalui indikator kinerja yang dapat diobservasi, seperti laba dan profitabilitas. Menurut teori sinyal, laba yang tinggi berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor mengenai prospek dan kualitas kinerja perusahaan. Investor yang menerima sinyal ini akan menilai perusahaan sebagai entitas yang sehat dan berpotensi menghasilkan keuntungan di masa depan. Akibatnya, permintaan terhadap saham perusahaan meningkat, sehingga harga saham naik. Kenaikan harga saham ini secara langsung akan tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan di pasar modal.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, seperti *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE), memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Aprilyani et al., 2021; Bon & Hartoko, 2022; Ispriyahadi & Abdulah, 2021; Kenny et al., 2024; Margono & Gantino, 2021; Sari & Witjaksono, 2021). ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, sedangkan ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian bagi pemegang saham. Nilai laba yang tinggi umumnya diikuti oleh peningkatan minat investor dan harga saham, yang berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Sehingga, hal ini mendasari dugaan adanya hubungan positif antara

profitabilitas yang diukur melalui ROA dan ROE dengan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**H1:** Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**H2:** Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan menguji secara empiris profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Perusahaan pada sektor keuangan dikecualikan karena mereka memiliki regulasi, praktik akuntansi dan struktur laporan keuangan yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan non-keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Pemilihan Model**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022	961
Perusahaan yang bergerak disektor keuangan	(161)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang	(712)

berhubungan dengan penelitian yaitu, ROA, ROE, dan <i>firm size</i> ( <i>LnAsset</i> ) yang termuat dalam Refinitiv Eikon periode 2021-2024.	
<b>Jumlah Perusahaan Sampel</b>	<b>88</b>
<b>Tahun Penelitian</b>	<b>4</b>
<b>Jumlah Observasi</b>	<b>352</b>

Sumber: Peneliti, 2025

**Definisi operasional variabel**

Terdapat tiga jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen (nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin’s Q), variabel independen yaitu karakteristik CEO (profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA dan ROE), dan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan.

**Tabel 2. Hasil Uji Pemilihan Model**

Variabel Dependen	Pengukuran
Tobin’s Q	<p>Tobin’s Q, yang dikembangkan oleh James Tobin (1967), merupakan indikator untuk menilai kinerja perusahaan, terutama terkait nilai perusahaan, yang mencerminkan seberapa efektif manajemen mengelola aset. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai perbandingan antara nilai pasar modal dengan biaya penggantian, sekaligus mengukur seluruh peluang investasi perusahaan.</p> $Tobin's Q = \frac{MV + DEBT}{TA}$ <p><b>Ket:</b>                      MV = Total market value                      DEBT = Total book value of liabilities                      TA = Total book value of assets</p>
Variabel Independen	Pengukuran
ROA	<p>Return on assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian dari aset yang digunakan perusahaan. ROA juga memberikan</p> $ROA = \frac{lab\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$

	gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba, serta mencerminkan hasil yang diperoleh dari seluruh aset perusahaan (Kasmir, 2019).
--	---

ROE	<p>Return on equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dari modal yang ditanamkan oleh pemilik. Semakin tinggi nilai ROE, hal ini menunjukkan posisi pemilik perusahaan yang lebih kuat sekaligus mencerminkan kinerja perusahaan yang lebih baik (Kasmir, 2019).</p> $ROE = \frac{lab\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$
-----	--

Variabel Kontrol	Pengukuran
<i>Firm Size</i>	<p>Ukuran perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk mengkategorikan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, dan aspek lainnya (Hirdinis, 2019). Ukuran perusahaan sering kali diukur menggunakan logaritma total aset perusahaan (<i>LnAssets</i>).</p> $Firm\ Size = Ln(Assets)$

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka yang diperoleh dan dapat diolah secara statistik dengan memanfaatkan *software* STATA. Tahapan analisis meliputi: (1) uji statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data; (2) uji pemilihan model (*pooled least squares*, *fixed effect model*, atau *random effect model*) yang ditentukan melalui hausman test; serta (3) uji hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menilai signifikansi dan kekuatan hubungan antarvariabel. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan estimasi yang valid, reliabel, dan sesuai dengan karakteristik data penelitian. Kondisi regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q_{it+1} = \alpha + \beta_1 \text{ROA}_{it+1} + \beta_2 \text{ROE}_{it+1} + \beta_3 \text{SIZE}_{it} + e$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil Penelitian

#### Statistik Deskriptif

Tabel 3 menyajikan hasil uji statistik deskriptif terhadap seluruh variabel penelitian dengan jumlah observasi (N) sebesar 352. Variabel Tobin's Q memiliki nilai minimum sebesar 0,25 dan maksimum sebesar 33,61, dengan nilai rata-rata sebesar 1,7849 dan standar deviasi 2,4141. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada sampel penelitian memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi, sebagaimana tercermin dari besarnya standar deviasi dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Selanjutnya, variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,31 dan maksimum sebesar 2,07, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0770 dan standar deviasi 0,1356. Nilai rata-rata yang

positif mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel menghasilkan laba bersih terhadap total aset yang relatif rendah, namun terdapat beberapa perusahaan dengan nilai ekstrim positif maupun negatif. Selain itu, variabel ROE menunjukkan nilai minimum -0,62 dan maksimum 2,48, dengan rata-rata sebesar 0,1382 dan standar deviasi 0,2459. Rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan ROA mencerminkan adanya efek ekuitas pada pengembalian yang diperoleh pemegang saham. Sementara itu, variabel Firm Size memiliki nilai minimum 24,74 dan maksimum 33,79, dengan rata-rata sebesar 30,6951 dan standar deviasi 1,3584. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel relatif bervariasi, meskipun perbedaan antarperusahaan tidak terlalu ekstrem.

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

N = 352	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Tobin's Q	0,25	33,61	1,784972	2,414069
ROA	-0,31	2,07	0,0770455	0,1355513
ROE	-0,62	2,48	0,1381818	0,2459254
Firm Size	24,74	33,79	30,69506	1,358409

Sumber: Peneliti, 2025

#### Uji Pemilihan Model

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah estimasi yang lebih tepat adalah Fixed Effects (FEM) atau Random Effects (REM). Kriteria keputusan yang digunakan adalah dengan melihat nilai signifikansinya. Apabila nilai Prob >  $\chi^2$  kurang dari  $\alpha$  (< 0,05), maka model yang dipilih adalah FEM. Sebaliknya, apabila nilai Prob >  $\chi^2$  lebih dari  $\alpha$  (> 0,05), maka model yang dipilih adalah REM.

**Tabel 4. Hasil Uji Pemilihan Model**

Hausman Test	
Prob > $\chi^2$	0,5219

Sumber: Peneliti, 2025

Hasil uji Hausman yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan nilai Prob >  $\chi^2$  sebesar 0,5219. Nilai ini

lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ( $0,5219 > 0,05$ ). Sehingga, model estimasi yang dipilih adalah *random effects model* (REM). Dalam menghasilkan estimasi parameter yang memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), biasanya dilakukan melalui serangkaian pengujian asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Namun, menurut Gujarati & Porter (2009), estimasi menggunakan pendekatan *generalized least squares* (GLS) yang digunakan pada *random effects model* (REM) telah secara inheren memenuhi asumsi-asumsi tersebut, sehingga menghasilkan estimator yang bersifat BLUE tanpa memerlukan pengujian asumsi klasik secara terpisah. Oleh karena itu, ketika hasil uji pemilihan model dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *random effects model* (REM) adalah model yang tepat, pengujian asumsi klasik tidak lagi dilakukan dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tabel 5, nilai F-statistik sebesar 35,16 dengan signifikansi 0,0000 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara simultan, sehingga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tobin's Q sebagai proksi nilai perusahaan. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,1383 berarti sekitar 13,83% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ROA, ROE, dan ukuran perusahaan (SIZE), sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel**

Tobin's Q	Coefficient	t	p-value
Constant	15,0897	4,30	0,000
ROA	-2,53292	-1,53	0,126
ROE	3,428874	3,47	0,001

SIZE	-0,4425268	-3,89	0,000
N	352		

Sumber: Peneliti, 2025

Secara parsial, variabel ROA memiliki koefisien sebesar  $-2,53292$  dengan nilai *p-value*  $0,126 (> 0,05)$ , sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak signifikan. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan ROA tidak diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan dalam sampel penelitian ini. Dengan demikian, **H1 ditolak**.

Sebaliknya, variabel ROE memiliki koefisien sebesar  $3,428874$  dengan nilai *p-value*  $0,001 (< 0,05)$ , yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian ekuitas, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dengan demikian, **H2 diterima**.

Disamping itu, variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) juga berpengaruh signifikan dengan arah negatif (koefisien  $-0,4425268$ ; *p-value*  $0,000$ ), menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih rendah dalam konteks penelitian ini.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembalian terhadap total aset tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan, sementara pengembalian terhadap ekuitas justru mendapat respons positif dari pasar.

Hasil ini berbeda dengan temuan Ispriyahadi & Abdulah (2021) serta Kenny et al. (2024) yang menemukan

bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut kedua penelitian tersebut, laba yang besar memberi sinyal positif kepada investor, sehingga mendorong minat beli saham dan meningkatkan harga pasar perusahaan. Namun demikian, temuan penelitian ini sejalan dengan Nurwulandari (2021) yang juga menemukan bahwa ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurutnya, nilai perusahaan cenderung stagnan meskipun profitabilitas naik atau turun, sehingga investor tidak terlalu menjadikan profitabilitas sebagai faktor utama dalam keputusan investasi. Secara teori, profitabilitas memang merupakan tolok ukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan dividen, tetapi hasil empiris menunjukkan bahwa faktor ini bukan penentu utama nilai perusahaan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Siddik & Chabachib (2017) yang menemukan pengaruh positif namun tidak signifikan.

Di sisi lain, hasil penelitian ini sejalan dengan Sari & Witjaksono (2021), Margono & Gantino (2021), serta Bon & Hartoko (2022) yang menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan pemegang saham, yang menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai prospek masa depan. Kenaikan ROE memberikan sinyal bahwa manajemen mampu mengelola ekuitas secara efektif untuk menghasilkan pengembalian yang tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong apresiasi harga saham.

Perbedaan respon pasar terhadap ROA dan ROE ini dapat dijelaskan melalui perspektif *signal theory*, di mana

investor lebih menaruh perhatian pada rasio yang secara langsung mencerminkan tingkat pengembalian modal mereka. ROA yang tinggi tidak selalu sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan apabila pengelolaan aset belum optimal atau jika profitabilitas aset tidak diterjemahkan menjadi keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya, ROE secara langsung mengukur imbal hasil atas ekuitas yang diinvestasikan, sehingga dianggap lebih relevan dalam pengambilan keputusan investasi.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas yang diukur melalui *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di sektor non-keuangan periode 2021-2024. Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *random effects model*, diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa fluktuasi ROA tidak serta-merta direspons oleh pasar dalam menentukan penilaian perusahaan. Sementara itu, profitabilitas yang diukur melalui ROE menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mencerminkan bahwa efisiensi penggunaan modal sendiri menjadi indikator penting bagi investor dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel moderasi atau mediasi, serta memperluas periode dan cakupan

sampel guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa ROE dapat dijadikan indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi, sementara ROA sebaiknya dilihat bersama dengan indikator lain seperti struktur modal dan strategi pertumbuhan. Selain itu,, manajemen perusahaan dapat lebih memfokuskan upaya pada peningkatan efisiensi pengelolaan modal sendiri, mengingat ROE terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Meskipun ROA tidak berpengaruh signifikan, menjaga stabilitas profitabilitas tetap diperlukan untuk mendukung kinerja keuangan jangka panjang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., Mappatempo, A., & Muslim, M. (2018). Capital Ownership Structure And Decision On Fi-financial Market Reaction And Corporate Value. *International Journal of Innovative Science and Re-Search Technology*, 3(9), 395–406.
- Aprilyani, I., Widyarti, M. T. H., & Hamida, N. (2021). The effect of erm, firm size, leverage, profitability and dividend policy on firm value (evidence from food & beverage sub sector companies listed in IDX 2015-2019). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 4(1), 65–75.
- Bon, S. F., & Hartoko, S. (2022). The effect of dividend policy, investment decision, leverage, profitability, and firm size on firm value. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 7–13.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Irwin. [https://books.google.co.id/books/about/Basic\\_Econometrics.html?id=6l1CPgAACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Basic_Econometrics.html?id=6l1CPgAACAAJ&redir_esc=y)
- Hirdinis, M. (2019). Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, VII(Issue 1), 174–191. <https://doi.org/10.35808/ijeba/204>
- Ispryahadi, H., & Abdulah, B. (2021). Analysis of The Effect of Profitability, Leverage and Firm Size on Firm Value. *Journal of Business Management and Accounting*, 3(2), 64–80.
- Kasmir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan (Revisi)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kenny, C., Maryati, I. F., Dosinta, N. F., Yunita, K., & Heniwati, E. (2024). Financial Performance, Leverage, and Firm Value During COVID-19 in Indonesia. *International Research Journal of Economics and Management Studies IRJEMS*, 3(1).
- Margono, F. P., & Gantino, R. (2021). The influence of firm size, leverage, profitability, and dividend policy on firm value of companies in indonesia stock exchange. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 10(2), 45–61.
- Natalie, V., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (AKO), ukuran perusahaan (SIZE), dan leverage (LTDER) terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4175–4186.



- Nurwanah, A., Muslim, M., & Sari, E. N. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Tingkat Keuntungan Saham. *YUME: Journal of Management*, 4(2).
- Nurwulandari, A. (2021). Effect of liquidity, profitability, firm size on firm value with capital structure as intervening variable. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 257–271.
- Sari, R., & Witjaksono, A. (2021). The effect of enterprise risk management, firm size, profitability, and leverage on firm value. *EAJ (Economic and Accounting Journal) Vol, 4*.
- Spence, M. (1978). Job Market Signaling. In *Uncertainty in Economics* (pp. 281–306). Elsevier.  
<https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5>